

EDISI : RABU, 17 DESEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Nov 2020) : 3,75%

Inflasi (November 2020) : + 0,28% (mom) & +1,59% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,56 Miliar (per November 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.151 +0,14% (Kurs JISDOR pada 16 Desember 2020)

STOCK MARKET

16 DESEMBER 2020

IHSG : **6.118,40 (+1,80%)**

Volume Transaksi : 36,461 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 22,268 Triliun

Beli Asing : Rp 4,827 Triliun

Jual Asing : Rp 4,051 Triliun

BOND MARKET

16 DESEMBER 2020

Ind Bond Index : **312,9356 +0,35%**

Gov Bond Index : 307,7198 +0,37%

Corp Bond Index : 332,2138 +0,12%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 16/12/2020 (%)	SELASA 15/12/2020 (%)
4,50	FR0081	5,0841	5,1344
9,75	FR0082	5,9916	6,1020
14,50	FR0080	6,3065	6,4671
19,34	FR0083	6,5876	6,6281

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 16 DESEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,68%	IRDSHS +1,43%	+1,25%
	Saham Agresif +2,39%	IRDSH +1,63%	+0,76%
	PNM Saham Unggulan +1,95%	IRDSH +1,63%	+0,32%
Campuran	PNM Syariah +1,36%	IRDCPS +1,42%	+0,94%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,11%	IRDPT +0,26%	-0,15%
	PNM Amanah Syariah +0,05%	IRDPTS +0,12%	-0,07%
	PNM Dana Bertumbuh +0,24%	IRDPT +0,26%	-0,02%
	PNM Surat Berharga Negara +0,31%	IRDPT +0,26%	+0,05%
	PNM Dana SBN II +0,25%	IRDPT +0,26%	-0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,15%	IRDPTS +0,12%	+0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,00%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,01%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU -0,01%	+0,02%
	PNM Faaza +1,25%	IRDPU -0,01%	+1,26%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU -0,01%	+0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,01%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +2,75%	LQ45 +2,46%	+0,29%

Spotlight News

- Kendati masih ada ruang pelonggaran, BI diperkirakan masih menahan suku bunga acuan pada level 3,75% dalam rapat bulan ini
- Thailand, Vietnam, Taiwan, dan Swiss terancam masuk daftar negara manipulator valuta asing terkait perdagangan bilateral dengan AS
- Stimulus baru senilai US\$ 900 miliar untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 di Amerika Serikat (AS) dapat disahkan sebelum akhir pekan ini.
- Harga minyak sawit atau crude palm oil diprediksi terus menguat, bahkan mencoba untuk menembus level 3.500 ringgit per ton, level tertinggi dalam 8 tahun terakhir sejalan dengan prospek ekspor yang kian moncer
- Setelah banyak diterpa berbagai sentimen negatif tahun ini, IHSG diperkirakan bakal rebound tembus di level 7.000 tahun depan. Masuknya dana asing dan membaiknya kinerja emiten menjadi katalis positif IHSG.
- Prospek pemulihan ekonomi pada 2021 mendorong sejumlah emiten di Indonesia mengalokasikan belanja modal/capex lebih tinggi dari tahun ini.

Economy

1. Investasi Diarahkan ke Sektor Berkelanjutan

Kinerja impor yang meningkat mesti diimbangi dengan kenaikan ekspor lebih tinggi. Untuk menjaga agar neraca perdagangan tetap sehat, investasi sebaiknya diarahkan pada sektor berorientasi ekspor yang bernilai tambah dan berdaya saing. Kinerja ekspor mulai membaik setelah perekonomian di beberapa negara mitra dagang utama kembali bergerak. (Kompas)

2. Banpres Produktif Jangkau 12 Juta Usaha Mikro

Untuk ringankan beban usaha kecil saat pandemi Covid-19, pemerintah telah menyalurkan Bantuan Presiden Produktif sebesar Rp 28,8 triliun kepada 12 juta usaha mikro di Indonesia. Bantuan akan dilanjutkan lagi tahun depan. (Kompas)

3. Bank Sentral Diprediksi Tahan Suku Bunga

Kendati masih memiliki ruang pelonggaran, Bank Indonesia (BI) diperkirakan masih menahan suku bunga acuan pada level 3,75% dalam rapat dewan gubernur (RDG) bulan ini. (Bisnis Indonesia)

4. Target Cukai Plastik Melejit

Setelah sempat ditiadakan dalam Nota Keuangan RAPBN, pemerintah akhirnya menetapkan target penerimaan negara dari cukai produk plastik pada 2021 yang besarnya lebih tinggi dibandingkan dengan target tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. Realisasi Anggaran PEN Tak Capai Target

Pemerintah mengungkapkan, realisasi anggaran program Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PCPEN) per 14 Desember 2020 mencapai Rp 481,6 triliun. Realisasi ini baru 69,3% dari pagu anggaran PCPEN sebesar Rp695,2 triliun. Padahal, waktu bagi pemerintah untuk merealisasikan target secara penuh hanya tersisa dua pekan. (Investor Daily)

Global

1. AS Duga Thailand dan Vietnam Manipulasi Valuta Asing

Thailand, Vietnam, Taiwan, dan Swiss terancam masuk daftar negara manipulator valuta asing terkait perdagangan bilateral dengan AS. Keempatnya dinilai telah melanggar tiga kriteria yang ditetapkan Washington. (Kompas)

2. Australia Gugat China ke WTO

Pemerintah Australia mengadukan Pemerintah China ke Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) karena menerapkan bea antidumping hingga 80,5 persen pada produk jelai Australia. Potensi kehilangan miliaran dollar bagi Australia. (Kompas)

3. Pemotongan Perburuk Kesenjangan di Dunia

Pemangkasan pajak orang kaya di dunia makin memperlebar ketidaksetaraan dan tidak memberikan manfaat bagi kelompok lain. Reduksi tarif cenderung tidak mempromosikan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

4. WTO Akan Cabut Seluruh Hambatan Perdagangan

Para juru runding di Organisasi Perdagangan Dunia atau World Trade Organization (WTO) pada Rabu (16/12) sedang membahas usulan pencabutan semua hambatan perdagangan. Karena telah mengganggu pengiriman bantuan pangan internasional terkait pandemi Covid-19. (Investor Daily)

5. AS Segera Sahkan Stimulus Baru US\$900 Miliar

Stimulus baru senilai US\$ 900 miliar untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 di Amerika Serikat (AS) dapat disahkan sebelum akhir pekan ini. Para pemimpin Kongres Amerika Serikat (AS) dilaporkan akan menyepakatinya pada Rabu (16/12) waktu setempat. (Investor Daily)

6. Terkerek Vaksin, Harga Minyak Cetak Rekor Tertinggi Sejak Maret

Sentimen dimulainya distribusi vaksin Covid-19 di sejumlah negara menerbangkan harga minyak. Akibatnya, harga minyak menyentuh level tertinggi dalam sembilan bulan terakhir. Harga minyak jenis WTI menguat 0,23% ke US\$ 47,73 per barel atau level harga tertinggi sejak Maret 2020. (Kontan)

Industry

1. Tekfin Pinjam-meminjam Hadapi Risiko Macet

Teknologi finansial dalam jasa keuangan berperan dalam perekonomian. Namun, mereka juga menghadapi tantangan berupa risiko pinjaman macet di masa pandemi Covid-19. (Kompas)

2. Tarif Data Makin Murah

Tarif layanan data operator seluler berpotensi makin murah. Meningkatnya adopsi layanan digital membuat masyarakat membeli paket dalam jumlah besar, sehingga harga yang dikeluarkan operator seluler bakal makin terjangkau. (Bisnis Indonesia)

3. Kontraktor Yakin Pulih 2021

Kebijakan vaksin Covid-19 secara gratis memberikan rasa optimistis kepada para kontraktor di bidang jasa konstruksi. Mereka optimistis akan pulih tahun depan. (Bisnis Indonesia)

4. Krisis Bisnis Kembali Hantui Peritel

Industri ritel modern bisa menghadapi gelombang kedua keterpurukan bisnis jika wacana pemerintah untuk membatasi operasional mal dan restoran direalisasikan. (Bisnis Indonesia)

5. Televisi dan Internet Semakin Lahap Iklan

Dunia usaha telah menunjukkan pergerakan minat dengan bertambahnya perusahaan yang beriklan melalui media sosial dan terjadinya perpindahan klien dari medium konvensional ke direct action media. (Bisnis Indonesia)

6. CPO Mengejar Level Tertinggi

Harga minyak sawit atau crude palm oil diprediksi terus menguat, bahkan mencoba untuk menembus level 3.500 ringgit per ton, level tertinggi dalam 8 tahun terakhir sejalan dengan prospek ekspor yang kian moncer. (Bisnis Indonesia)

7. Investasi Sektor Perikanan Tembus Rp4,55 Triliun

Realisasi investasi di sektor kelautan dan perikanan (KP) hingga triwulan III-2020 menembus Rp 4,55 triliun, atau telah mencapai 87,33% dari target sepanjang tahun ini sebesar Rp 5,21 triliun. (Investor Daily)

8. Penjualan Ritel Modern Tumbuh 4,5% Tahun Depan

Penjualan ritel modern diharapkan tumbuh 4,5% pada 2021 menjadi sekitar Rp 274 triliun dari perkiraan tahun ini Rp262 triliun. Pertumbuhan industri ritel di tahun depan diyakini akan lebih baik dibanding tahun ini yang hanya 1-1,5% dari tahun sebelumnya Rp 260 triliun. (Investor Daily)

Market

1. Vaksin Gratis Jadi Sentimen Penguat IHSG

Implementasi vaksin gratis bagi masyarakat Indonesia akan turut mendorong penguatan. Namun, sentimen utama penopang penguatan IHSG diyakini berupa stimulus fiskal dari Pemerintah Amerika Serikat. Pada perdagangan Rabu (16/12/2020), IHSG menguat 1,8% di level 6.118. Investor asing mencatatkan beli bersih Rp 775,35 miliar. (Kompas)

2. Aliran Dana Asing di Pasar SBN Kian Deras pada Tahun Depan

Investor asing secara perlahan mulai kembali masuk ke pasar surat berharga negara (SBN). Hal ini tercermin dari kenaikan porsi kepemilikan asing di SBN. Per 15 Desember, kepemilikan investor asing di SBN mencapai Rp 973,62 triliun. Angka ini naik Rp 42,62 triliun dari level terendah di akhir Maret 2020, yaitu sebesar Rp 926 triliun. (Kontan)

3. IHSG 2021 Bisa Rebound Hingga Tembus 7.000

Setelah banyak diterpa berbagai sentimen negatif tahun ini, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperkirakan bakal rebound tembus di level 7.000 tahun depan. Masuknya dana asing dan membaiknya kinerja emiten akan menjadi katalis positif bagi IHSG. (Kontan)

4. Pasar Membaik, Peminat IPO Meningkat

Penawaran umum perdana saham atau initial public offering (IPO) akan makin ramai di sisa tahun ini dan berlanjut ke tahun depan. Sembari mempertimbangkan kondisi pasar, minat perusahaan melakukan IPO masih tinggi. (Kontan)

Corporate

1. Tahun Depan Emiten Royal Belanja Modal

Prospek pemulihan ekonomi pada 2021 mendorong sejumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mengalokasikan belanja modal (capital expenditure/capex) lebih tinggi dibandingkan dengan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Amankan Sumber Capex

Setelah menghemat belanja modal akibat pandemi, sejumlah korporasi bersiap untuk menggeber ekspansi pada 2021. Penarikan pinjaman dan kas internal menjadi opsi pendanaan yang banyak dipilih emiten. (Bisnis Indonesia)

3. S2021, MARK Kebut Ekspansi

PT Mark Dynamics Indonesia Tbk. (MARK) bakal mengu-curkan investasi senilai Rp200 miliar untuk mem-ba-ngun pabrik baru agar kapasitas produksi cetakan sarung tangan perseroan meningkat menjadi 1,4 juta pieces per bulan. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Syariah Indonesia Tancap Gas 2023

Tiga bank syariah Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) telah meneken akta penggabungan untuk menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Setelah legal merger terjadi, Bank Syariah Indonesia siap tancap gas sesuai rencana bisnis yang dicanangkan hingga tahun 2023. (Investor Daily)